

## **Penggunaan Podcast Mengenai “Peran Dan Tantangan Muslimah Diera Milenial” Menjadi Madrasah Al-Ula**

**Ani Nur Aeni<sup>1</sup>, Sabilla Rosalino<sup>2</sup>, Himmatul Mufidah<sup>3</sup>, Riefaz Zein El Sulthan**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: [aninuraeni@upi.edu](mailto:aninuraeni@upi.edu) [Sabillarosalino9@upi.edu](mailto:Sabillarosalino9@upi.edu) [himma@upi.edu](mailto:himma@upi.edu) [riefaz2412@upi.edu](mailto:riefaz2412@upi.edu)

### **Abstrak**

Abstrak maksimal terdiri dari 250 kata dan minimal 150 kata berbahasa Indonesia dicetak miring dengan Times New Roman 10 point. Abstrak harus jelas, deskriptif dan harus memberikan gambaran singkat masalah yang diteliti. Abstrak meliputi alasan pemilihan topik atau pentingnya topik penelitian, metode yang dipakai untuk menyelesaikan masalah dan ringkasan hasil. Abstrak sebaiknya diakhiri dengan komentar tentang pentingnya hasil atau kesimpulan singkat. Ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Selain itu, ibu merupakan tokoh sentral yang akan dicontoh dan menjadi contoh perilaku dan kepribadian anaknya. namun era era milenial adalah banyak tantangan yang dihadapi oleh muslimah seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manfaat media (islamic podcast) mengenai peran dan tantangan muslimah di era milenial sebagai persiapan menjadi madrasah al ula selain memberikan wawasan tentang peran dan tantangan seorang muslimah, khususnya di era milenial untuk mempersiapkan diri agar suatu saat nanti dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga religius dan berkarakter. Selain itu juga untuk mengetahui penilaian peserta tentang produk yang telah kami buat. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan model pengembangan ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi). Subjek penelitian ini adalah wanita muslim kaum milenial dari semua kalangan yang belum menikah khususnya. dan mereka yang berasal dari berbagai daerah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan kuesioner. Pengisian kuesioner digunakan untuk mencari target yang tidak hanya dalam lingkup sekitar rumah, tetapi target umum yang dapat memberikan opini publik umum tentang peran dan tantangan seorang wanita Muslim dalam persiapan untuk menjadi madrasah al ula.

**Kata kunci:** Podcast, Muslimah, milenials

### **Abstract**

Consists of a maximum of 250 words and a minimum of 150 words in Indonesian, italicized with Times New Roman 10 points. Abstracts should be clear, descriptive and should provide a brief description of the problem under study. The abstract includes the reasons for choosing the topic or the importance of the research topic, the method used to solve the problem and a summary of the results. The abstract should end with a comment about the importance of the results or a brief conclusion. Mother is the first madrasa for her children. In addition, the mother is a central figure who will be emulated and become an example of the behavior and personality of her child. but the era of the millennial era is a lot of challenges faced by Muslim women along with the times and technological advances. While the purpose of this research is to find out how the benefits of the media (Islamic podcast) regarding the roles and challenges of Muslim women in the millennial era as preparation for becoming an al ula madrasa in addition to providing insight into the roles and challenges of a Muslim woman, especially in the millennial era to prepare themselves for one day can give birth to a generation that is not only intelligent but also religious and with character. In addition, to find out the participants' assessment of the products we have made. Researchers use quantitative research with ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The subjects of this study were Muslim women, millennials from all circles who were not married in

particular. and those from various regions. The data collection technique in this study was a questionnaire. Filling out the questionnaire is used to find targets that are not only around the house, but general targets that can provide general public opinion about the role and challenges of a Muslim woman in preparation to become an al ula madrasa.

**Keywords:** Podcast, Muslimah, millennials

## PENDAHULUAN

Dakwah pada era milenial benar-benar harus memanfaatkan media, utamanya media-media baru. Perkembangan teknologi komunikasi telah mengubah cara orang berkomunikasi. Saat ini, hampir setiap orang menggunakan internet dalam mengirim, mencari, dan membaca informasi. Dalam berinteraksi pun kebanyakan melalui media sosial dibanding komunikasi secara langsung. Hal ini sangat dimungkinkan terjadi setidaknya dipengaruhi beberapa faktor, antara lain pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, juga kecenderungan masyarakat milenial yang sangat bergantung pada media. Kaitannya dengan dakwah, peran media sangat strategis dalam upaya penyampaian pesan dakwah. Media mampu menembus batas batas ruang dan waktu. Artinya, meski dengan jarak jauh komunikasi memungkinkan dilakukan. Tidak hanya itu, media juga menawarkan kecepatan waktu dalam menyediakan beragam informasi. Dakwah harus menyesuaikan diri dengan perkembangan perangkat yang terus berkembang pesat. Juga, dituntut dapat diakses dengan cepat dengan konten menarik dalam bentuk digital. Terlebih pada era milenial yang kecenderungannya bergantung pada internet, aktivitas sehari-hari cenderung menggunakan media modern. Mengingat, jika dahulu dakwah Islam dilakukan secara sederhana dengan mendatangi rumah ke rumah untuk memberikan materi pendidikan Islam, saat ini aktivitas dakwah dilakukan dengan beragam metode, strategi, dan media.

Dengan kemajuan dan kecanggihan alat-alat serta media komunikasi yang ada, sekarang konten dakwah generasi milenial lebih beragam salah satunya adalah podcast sebagai media dakwah di era digital seperti sekarang ini mengingat Podcast saat ini merupakan media yang sedang marak dikalangan entertainment. Podcast di gunakan sebagai sarana menyampaikan informasi ataupun klarifikasi para artis yang tersandung masalah. Podcast adalah berkas digital berupa audio yang pendengarnya diharuskan untuk mengunduh terlebih dahulu untuk bisa mendengarkan audio tersebut. Podcast ini adalah audio non-streaming, sehingga sangat berbeda dengan radio. Podcast ini telah banyak digunakan oleh masyarakat untuk mendengarkan berita, ilmu pengetahuan, dan sharing ilmu pengetahuan yang bersifat dapat diulang. Hal ini bisa menjadi kelebihan tersendiri dari Podcast dibandingkan dengan radio (Mayangsari & Tiara, 2019). Podcast dapat didengarkan sambil menunggu kereta, sambil menyantap sarapan, dan momen lainnya dan memasukkan ke dalam gadget untuk lebih praktis. Hal ini menjadi salah satu kelebihan dari media podcast. Dengan adanya media podcast dapat menjadi salah satu media dakwah yang lebih digandrungi oleh kaum milenial.

Muslimah yang nantinya akan menjadi figure seorang ibu harus memahami peran dan tantangan yang akan diembannya kelak suatu saat Ketika ia telah menjadi seorang ibu utamanya di era milenial yang mana di era ini menuntut kita untuk memiliki komitmen agar tidak terpengaruh terhadap hal-hal negatif.

Peran dan tantangan muslimah di era milenial

1. muslimah harus bersungguh sungguh membangun karakter yang baik secara lahir dan batin

2. Menyiapkan ilmu spritual dalam era milenial kita bukan lagi perang melawan musuh dengan kekerasan tapi melawan pemikiran yang tidak sesuai dengan norma kehidupan dan menyimpang dari syariat islam, baik yang tersirat maupun tidak tersirat.
1. 3.seiring dengan perkembangan sistem teknologi canggih masa kini, khususnya media sosial, lingkungan dan gaya hidup.sebagai muslimah harus cerdas bagaimana menata kehidupan di era milenial ini agar selamat di dunia maupun di akhirat nanti.
3. Muslimah harus mempunyai landasan ilmu keislaman yang cukup dan jika terjadi perbedaan persepsi maka tidak menyimpang dari syariat. Muslimah yang tangguh adalah muslimah yang cerdas dalam bertindak sesuai norma kemanusiaan, selalu menjaga adab, kehormatan, dan persaudaraan, ibadah serta ketaatan.
4. Muslimah harus mempunyai pendidikan, baik pengetahuan keislaman maupun pengetahuan umum, menekuni pengetahuan umum bagi muslimah merupakan bagian dari fardhu kifayah. Disiplin dalam menuntut ilmu di mulai dari diri sendiri dan melakukan perubahan melalui berkarya, sehingga membawa perubahan bagi keluarga masyarakat dan lingkungan.

Namun pada kenyataannya dimana pada zaman ini perempuan mengalami degradasi moral dan akhlak. kehormatan dan kemuliaan perempuan zaman sekarang juga terbilang miris. Dari data beberapa daerah mengatakan bahwa kasus anak yang hamil di luar nikah mengalami peningkatan hingga 24,9 persen, ini menggambarkan bahwa semakin rusaknya kehormatan perempuan di zaman sekarang.

## **METODE PENELITIAN**

### Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation).

### Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah Pengamatan yang secara langsung dengan melihat kondisi para Muslimah masa kini dan sejumlah partisipan.

### Prosedur

Penelitian ini dimulai dari identifikasi masalah setelah itu di identifikasi lebih lanjut dan membuat daftar pertanyaan. penelitian dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan di google formulir lalu data akan diperoleh melalui jawaban

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan kuesioner/pengisian angket. Pengisian angket digunakan dalam mencari sasaran yang tidak hanya dalam lingkup sekitar rumah saja, melainkan sasaran umum yan dapat memberikan pendapat khalayak umum dalam membangun madrasah ula serta peran dan tantangan seorang muslimah.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif ini memiliki empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, yang terakhir menarik kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

. Pengertian Media dan Dakwah

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu median yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schramn mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Media adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indera, pesan yang diterima oleh panca indera selanjutnya diproses dalam pikiran manusia, untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu sebelum dinyatakan dalam tindakan (Cangara, 2002:131). Sedangkan dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu dakwah yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil. Jadi bisa disimpulkan, media dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Dengan banyaknya media yang ada, maka da'i harus memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah (Aziz, 2004:120). Media dakwah adalah alat yang dipakai sebagai perantara untuk melakukan kegiatan materi dakwah. Dari segi penyampaian pesan, media dakwah digolongkan menjadi tiga, yaitu : media lisan, media tulisan dan media audio visual. Dakwah dihadapkan pada perkembangan zaman dan kemajuan teknologi komunikasi. Artinya dakwah dituntut untuk sesuai dengan mad'u sehingga efektif dan efisien. Dalam perkembangan selanjutnya terdapat media dakwah yang lebih efektif ada yang berupa media visual, audio, audio visual, buku-buku, koran, radio, televisi, drama dan sebagainya. Kemudian berkembang pula menggunakan media dakwah melalui pemenuhan kebutuhan pokok manusia, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya (Pimay, 2006:36).

## 2. Pengertian Podcast

Podcast berasal dari dua suku kata yaitu "iPod" dan "broadcasting" [10] merupakan media audio seperti radio yang dapat meningkatkan daya kreatif dan imajinatif para pendengarnya. Sekilas podcast memang terlihat sama dengan radio, akan tetapi keduanya memiliki perbedaan [11]. Radio merupakan media audio analog yang memiliki jadwal siaran dan materi siaran khusus disetiap jadwalnya, penggunaan radio pun tidak perlu menggunakan akses internet. Sedangkan podcast merupakan media audio digital yang dapat diunduh di platform daring tertentu menggunakan akses internet, seseorang dapat mengunduh materi pembahasan apa yang ingin mereka dengar dan dapat didengarkan saat kapan mereka mau [12-13]. Podcast memiliki kelebihan dalam efisiensi waktu juga perihal multitasking seperti seseorang dapat mendengar pembelajaran saat dia dalam perjalanan, saat menulis, saat gym, saat bekerja dan lain lain [14]. Podcast sendiri memiliki kriteria sebagai berikut memiliki ragam topik yang relevan; dikemas santai; menggunakan pendekatan orang terkenal; menghibur, menggelitik dan akrab; unik/tidak biasa; sederhana; percakapan, dan lain-lain.

## 3. Pengertian Peran Wanita

Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan peranan. (Soekanto, 2009: 212-213) Menurut Merton dalam Raho, 2007: 67, mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Selanjutnya menurut Dougherty & Pritchard tahun 1985 (dalam Bauer, 2003: 55) teori peran memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi. dan pengertian wanita sendiri adalah seorang perempuan yang telah menginjak dewasa. Dalam

pengertian ini adalah perempuan yang telah menyadari segala fungsi dan perannya baik dalam keluarga sebagai seorang istri dan ibu serta dalam kehidupan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan tanggung jawab seorang perempuan demi mewujudkan generasi dambaan masa depan. Sehingga pengertian peran wanita adalah seorang perempuan dengan status tertentu yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang harus dipenuhi demi keberlangsungan kehidupan rumah tangga. Pada hakikatnya wanita memiliki peran yang besar dalam peradaban bangsa, bahkan wanita dikatakan sebagai tonggak peradaban, karena wanita bisa merubah suatu peradaban hanya dengan tangannya, bahkan dikatakan bahwasannya bangsa yang besar dapat ditentukan dengan moral perempuan pada zamannya, jika perempuannya rusak maka rusak pula bangsanya, dan begitu pula sebaliknya.

Muslimah merupakan identitas mulia yang diberikan Allah SWT kepada kaum perempuan yang beriman. Selain itu perempuan merupakan ujung tombak yang nantinya akan melahirkan generasi-generasi emas di masa depan. Dari mereka pula lahirlah generasi yang cerdas, bermartabat dan berkarakter. Karena muslimah merupakan ibu dan madrasah pertama bagi anak-anaknya, karena anak yang berkarakter itu terlahir dari ibu yang cerdas dan berakhlakul karimah. Namun, untuk menjadi muslimah millennial yang baik tidaklah mudah, tantangan dan ujian yang dihadapinya semakin berat seiring dengan perkembangan zaman. Di era kecanggihan teknologi seorang muslimah dituntut untuk tegas terhadap dirinya dan lingkungannya. Banyak sekali citra buruk yang menggambarkan pergaulan bebas di zaman millennial. Apa yang menjadi pokok permasalahan jika hal semacam ini terjadi, yang harus kita lakukan sebagai seorang muslimah millennial adalah menguatkan iman, terus mempelajari dan mengamalkan ilmu sesuai dengan syariat Allah. Selain itu menjadi muslimah zaman now harus memiliki komitmen yang kuat agar tidak menyimpang dari ajaran-ajaran Islam. Karena begitu banyak tantangan muslimah seiring dengan perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi masa kini, khususnya lingkungan, gaya hidup dan media social. jika kita sedikit melihat sejarah yang dimana pada zaman Rasulullah SAW terdapat wanita-wanita yang sungguh sempurna akhlaknya, dengan segala kelebihan mereka memainkan perannya dengan sempurna sebagai seorang muslimah dalam berdakwah dan membela agama Allah swt. Ada ibunda Khadijah RA yaitu istri pertama Rasulullah Saw, yang dimana dengan segala kelebihan hartanya ia menyerahkan seluruh hartanya hanya untuk mendukung dakwah Rasulullah SAW. Ada juga Ummu Sulaim yang menanamkan kepada anaknya tentang islam Anas bin malik, walaupun suaminya menolak kebenaran islam, ada juga Sumayyah yang menyerahkan hidupnya kepada Abu jahal karena tetap memilih menjadi seorang muslimah. Dan banyak lagi yang lainnya. Sungguh, mulia sekali muslimah pada zaman Rasulullah SAW, yang dimana mereka lebih mementingkan dakwah dan islam daripada hal-hal duniawi, dan senantiasa terjaga kehormatan dan kemulainnya sebagai seorang muslimah. Sungguh beruntungnya seorang muslimah, Allah jaga ia dengan perintah menutup aurat dengan sempurna, Allah jaga ia dengan batasan-batasan tertentu, sebagaimana muslimah yang seharusnya terjaga dan dijaga.

Muslimah zaman now seharusnya menyadari tantangan terbesar saat ini adalah menjaga kehormatan dirinya, meningkatkan kualitas diri yang lebih baik adalah prioritas bukan berpola hidup yang bebas sehingga melupakan jati dirinya sebagai seorang perempuan. Perlu dipahami bahwa kejayaan Islam di zaman Rasulullah tidak terlepas dari peran seorang perempuan, termasuk isteri-isteri rasulullah diantaranya adalah Sayyidah Aisyah. Diantara Keutamaan Sayyidah Aisyah seperti tertuang dalam

banyak kisah dan buku sejarah yang tersebar, ialah istri Nabi yang paling muda. Hal yang lebih menarik ialah bahwa, istri Nabi yang satu ini telah meriwayatkan hadis langsung dari Nabi Muhammad saw dalam jumlah yang besar. Kebanyakan sahabat mengambil hadis dari Siti Aisyah hadis tentang hukum-hukum dan adab-adab sehingga sampai ada yang mengatakan, bahwa seperempat hukum-hukum syariah diambil dari beliau. Siti Aisyah pernah disebut oleh Rasulullah SAW dalam hadisnya sebagai wanita yang sempurna seperti halnya Maryam binti Imran dan Asiah istri Firaun. Ini seperti disebutkan dalam kitab Fath al-Bari Syarh Shahih al-Bukhari karya Ibn Hajar al-Asqalani, dalam kitab Fadhoilu as-Shahabah (Keutamaan para Sahabat) Hadis yang diriwayatkan dari Anas bin Malik bahwa Siti Aisyah memiliki keutamaan atas wanita-wanita saat itu seperti Tsarid. Tsarid ialah sejenis makanan yang terbuat dari daging dan roti yang dibuat bubur dan berkuah dan itu adalah makanan yang sangat diminati oleh penduduk Arab.

Berbeda dengan zaman millennial, dimana perempuan lebih memprioritaskan karir dan penampilan sehingga mengabaikan hal yang menjadi kewajibannya sebagai seorang muslimah. Dalam hal berpakaian misalnya, perempuan zaman now lebih bangga mengenakan pakaian yang modis dan mengikuti trend tanpa memperhatikan auratnya tertutup atau tidak. Padahal aurat wanita di dalam Islam adalah seluruh anggota tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangannya. Hal ini harus diperhatikan betul oleh seorang muslimah, karena muslimah harus mengetahui cara berbusana yang baik. Pakaian yang dikenakan seseorang itu menjadi identitas diri, sehingga sangat dianjurkan untuk memakai pakaian yang menutup aurat. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Ahzab:(33):59 yang artinya:

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.S. al-Ahzab:59). Selain aurat, hal yang menarik lainnya adalah penggunaan teknologi komunikasi dalam hal ini media sosial. Saat ini bisa dipastikan hampir di seluruh pelosok dunia telah tersedia jaringan internet dan tidak sedikit generasi millennial yang menggunakan smartphone beserta aplikasi-aplikasi canggihnya. Sehingga hampir semuanya memanfaatkan sosial media yang tersedia di smartphone tersebut. Karena semakin canggih teknologi semakin cepat pula kemajuannya. Hal yang sebelumnya mustahil menjadi kenyataan di era millennial ini. Salah satu kemajuan yang bisa kita nikmati bersama adalah media sosial sebagai akses komunikasi yang mampu menghubungkan satu dengan lainnya tanpa batasan jarak, hanya dalam waktu beberapa menit saja kita sudah mampu terhubung dengan orang-orang di luar negeri ataupun di luar daerah kita.

#### 4. Tantangan Muslimah

Tantangan terbesar muslimah saat ini adalah masuknya unsur-unsur dan nilai budaya luar yang dapat mempengaruhi budaya kita yang datang secara diam-diam. Perkembangan media sosial yang semakin pesat membuat harus pandai-pandai memilih dari segala sesuatu hal yang lihat dan kita dengar agar tidak memberikan dampak negatif bagi kehidupan kita. Sosial media yang banyak penggunaannya seperti saat ini memang sudah memuat informasi-informasi yang apa saja ingin mencari pengetahuan tersebut. Menjadi muslimah di era milenial ini harus memiliki bekal yang cukup. Setidaknya ada tiga bekal yang perlu dimiliki muslimah zaman sekarang. Pertama, muslimah harus memiliki keimanan yang teguh terhadap pemahaman

agamanya. Kedua, muslimah harus memiliki pengetahuan yang holistik dan ketiga, muslimah harus mampu memfilter dan mengelola informasi yang didapatkan dari fasilitas teknologi yang ada. Dengan berbekal ketiganya kita akan menjadi seorang muslimah ideal di zaman now, yang mampu menjalankan syariat-syariat Islam dan tetap mengikuti trend sesuai dengan perkembangan zaman akan tetapi tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Allah ciptakan muslimah dengan keberlimpahan nikmat dan anugerah. yaitu kemuliaan, kehormatan, dan kesempurnaan. Untuk itu semoga kita bisa menjaga apa yang telah Allah amanahkan kepada kita sebagai seorang muslimah dengan menjadi perhiasan dunia dengan sebaik-baiknya bagi orang tua, suami, serta anak anak kita nantinya. Yang tidak tuli apalagi bisu dalam mengingatkan sesama, menegakkan dakwah, berperilaku mulia, supaya kita bisa menjadi teladan yang baik untuk generasi saat ini dan selanjutnya.

#### 4. Kedudukan Wanita Dalam Islam

Islam sangat memuliakan wanita dan menempatkannya mereka setara dengan laki-laki. Islam memberikan kebebasan kepada wanita untuk berkiprah di ruang publik. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pada masa-masa awal Islam ditemukan banyak wanita memiliki kemampuan dan prestasi cermerlang di berbagai bidang kehidupan, seperti Khadijah binti Khuwailid (pengusaha sukses), Aisyah binti Abu Bakar (ulama tafsir dan hadis) dll. (Musdah Mulia, 2014: 47) Demikian yang telah terjadi dimasa lampau, membuat wanita memiliki kedudukannya yang mulia dalam islam. Wanita dizaman Rasulluah dan para sahabat mampu menjadi teladan, dengan mencurahkan segala potensi yang ada pada dirinya, hal demikian yang menjadi wanita layak diperhitungkan. Musdah Mulia (2014: 49) menyebutkan dalam Islampun wanita memiliki posisi sendiri, diantaranya:

##### a. Posisi wanita sebagai anak

Islam memanusiaikan wanita seutuhnya seperti laki-laki. Untuk itu, Islam melarang semua bentuk pembunuhan bayi wanita sebagaimana terjadi di masa jahilliyah. Kelahiran bayi wanita harus dirayakan dengan menyembelih kambing untuk acara aqiqah. Firman Allah SWT. Dalam An-Nahl, 58-59. Nabi Muhammad saw mengajarkan para orang tua agar bertindak adil terhadap anak wanita, tidak mendominasi dan mendiskriminasi, dan tidak melakukan tindak kekerasan, terutama kekerasan dalam rumah tangga (domestic violence). Orang tua selayaknya memberikan pendidikan yang seluas-luasnya kepada mereka, tidak memaksakan kehendak, terutama dalam pernikahan dan pemilihan jodoh. Setiap orang tua bertanggungjawab memberikan proteksi dan perlakuan adil kepada anak-anak, tanpa membedakan jenis kelamin. Setiap orang tua wajib memberikan makanan bergizi, perlakuan adil, pendidikan memadai, ketrampilan yang dibutuhkan agar anak-anak tumbuh menjadi manusia berguna. Karena sejatinya anak merupakan bagian hidup orang tua.

##### b. Wanita Sebagai Pendidik

Wanita atau ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Ketika anak lahir ke dunia ini maka ibulah yang pertama kali akan mendidik dan membimbingnya. Sehingga wanita sebagai pendidik ini mempunyai peran penting dalam menjalankan tugasnya untuk mendidik anak-anaknya agar menjadi pribadi yang sesuai dengan norma yang berlaku.

##### c. Wanita Sebagai Istri

Islam menempatkan wanita sebagai mitra sejajar dengan laki-laki dalam kehidupan keluarga melalui perkawinan. Perkawinan ideal adalah perkawinan atas

dasar iman, cinta kasih dan kerelaan kedua belah pihak: suami dan istri. Perkawinan dalam Islam didasarkan pada lima prinsip utama: Prinsip komitmen yang sangat kuat (mitsaqan galiza), Prinsip saling mencintai dan mengasihi sepenuh hati (mawaddah wa rahmah), Prinsip saling menghormati, sopan santun penuh kelembutan (mu'asyarah bil ma'ruf), Prinsip kesetaraan dan kesederajatan (almusawah) dan Prinsip Monogami. Al-Qur'an tegas menyatakan monogamy adalah bentuk perkawinan yang paling adil, seperti yang termasuk dalam QS. An-Nisa ayat 3 Al-Qur'an telah menjelaskan, agar suami memperlakukan istri secara hormat, lembut, sopan dan tidak menyia-nyiakan mereka. Suami dan istri tidak boleh melakukan kekerasan dalam bentuk apapun dan untuk alasan apapun, tidak boleh ada perilaku diskriminatif dan eksploitatif sedikitpun. Dalam hal ini posisi wanita sebagai istri haruslah dihargai oleh suami, anak dan seluruh anggota keluarga memperlakukan istri dengan baik berarti telah memuliakannya.

#### d. wanita sebagai ibu

Posisi wanita sebagai ibu sungguhlah sangat mulia, berawal dari fitrah seorang wanita yaitu, hamil, melahirkan dan menyusui maka menjadi ibu adalah dambaan setiap wanita karena dengan begitu ia telah menjadi perempuan yang seutuhnya. Surga terletak dibawah telapak kaki ibu, artinya keridhaan ibu akan menentukan kebahagiaan dan keselamatan seorang anak, karena itu ibu berhak mendapatkan kehormatan tiga kali lebih besar dari penghormatan anak terhadap ayahnya.

#### 5. Pengertian Madrasah al-Ula

Secara etimologis, istilah madrasah al-ula dapat diartikan sebagai sekolah pertama. Namun secara terminologis didefinisikan sebagai ibu yang dengan pendidikannya mempengaruhi perkembangan pendidikan anak sampai anak itu berhasil dalam pendidikannya. Hal ini sejalan dengan ungkapan "al-ummu madrasah al-ula, idza a'dadtaha a'dadta sya'ban tayyiban al-a'raq." Artinya ibu adalah sekolah pertama, bila engkau mempersiapkannya, maka engkau telah mempersiapkan generasi yang terbaik. betapa pentingnya peran ibu dalam kehidupan anak dalam meletakkan fondasi dasar yang kokoh yang harus dimulai sejak dini dalam keluarga. Ibu adalah madrasah pertama anak. Dan untuk itulah diperlukan ilmu bagi seorang ibu. Mulai dari hal kecil seperti melatih anak memakai pakaian sendiri, cara makan, toilet training, melatih motorik halus dan kasar mereka, semua berawal dari seorang guru bernama ibu. Belum lagi menjadi tempat bertanya dari berbagai pertanyaan "ajaib" anak, misalnya "ibu, kenapa ikan kalau tidur matanya ngga merem?", "ibu, Allah ada dimana?", bagaimana seorang ibu bisa menjawabnya bila tidak didasarkan ilmu. Dan ketika anak-anak sudah dewasa, Ibu pulalah yang mungkin akan ditanya pertama kali oleh mereka, dan mengajarkan mengenai apa itu mimpi basah, haid, jima', cara mandi besar, dan hal mendasar lainnya. Hal itu tentu saja memerlukan ilmu. Oleh sebab itulah dalam banyak hadits, Rasulullah menuntun akan keutamaan ilmu, diantaranya, hadits Abu Hurairah Ra, bahwa Rasulullah Saw bersabda, artinya: "Barangsiapa yang menempuh satu jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim) Tercatat indah dalam sejarah, bagaimana semangat para shahabiyâat radhiyallâhu 'anhunnâ dalam belajardan bertanya akan berbagai problematika yang tengah mereka hadapi tanpa terhalangi oleh rasa malu. Hal tersebut menunjukkan kewajiban belajar yang tertanam dalam jiwa-jiwa mereka yang terpuji. 'Aisyah ra berkata, artinya: "Sebaik-baik perempuan adalah para perempuan Anshor. Tidaklah rasa malu menghalangi mereka untuk



tafaqquh(memperdalam pemahaman) dalam agama. “(Muslim no. 500, Abu Dâudno. 270 dan Ibnu Mâjah no. 634)Kita dapat melihat keteladanan ummahatul mukminin dan shohabiyah dari segi keilmuannya. Aisyah ra yang wawasan ilmunya luas serta menguasai masalah-masalah keagamaan, baik yang dikaji dari Al-Qur’an, hadits-hadits Nabi, maupun ilmu fikih, dan selain beliau ada juga Ummu Salamah dan Ummu Sulaim yang banyak meriwayatkan hadits dari Rasulullah saw. Mereka adalah teladan nyata akan pentingnya muslimah untuk menuntut ilmu. Itulah beberapa tuntunan Rasulullah Saw mengenai urgensi ilmu dalam segenap kehidupan kita, dalam hal ini utamanya bagi seorang muslimah, yang bi idznillahakan menyandang gelar ibu, guru pertama bagi anak-anak mereka. Percayalah bi idznillahibu yang berilmu itu adalah salah satu aset dalam tumbuh kembang dan pendidikan anak serta pengelolaan keluarga.

Salah satu peran ibu madrasah al-ula adalah mencetak para tokoh dan pejuang. Sejarah telah mengukir dengan tinta emas tentang kehebatan para pejuang dan tokoh Islam, seperti: Zubair bin Awwam Radhiyallahu ‘Anhu, Hasan dan HuseinRadhiyallahu ‘Anhumaa,Anas bin Malik Radhiyallahu ‘Anhu,Umar bin Abdul Aziz Rahimahullah, Shalahudin al-Ayyubi Rahimahullah, Hasan al-Banna, Buya Hamka, Mohammad Natsir, dan masih banyak lagi para pejuang dan tokoh Islam. Jika kita telusuri di balik mereka ada para ibu yang tangguh dan ulet dalam memainkan perannya sebagai madrasah al-ula bagi anak-anaknya. Perlu diingat bahwa dibalik tokoh dan pejuang hebat, selalu ada ibu yang senantiasa mendampingi dan mendidik buah hatinya dengan pemahaman Islam yang benar.Wahai para ibu, janganlah pernah menyerah dan putus asa. Selalu bersiap untuk menjadi madrasah al-ula yang mencetak para pejuang yang selalu membela Allah dan Rasul-Nya. Sungguh betapa indah sebuah syair Arab yang menyanjung peran seorang ibu di dunia ini. Artinya: “Ibu ibarat sekolah jika engkau mempersiapkannya, sesungguhnya engkau telah mempersiapkan generasi yang indah perangnya”.“Ibu ibarat tanaman yang dipenuhi kehidupan, jika engkau siram maka akan tumbuh tanaman serindang-rindangnya”.“Ibu adalah gurunya para guru pertama yang keutamaannya mempesona di pelosok penjuru dunia”.Itulah pesona keindahan seorang ibu sebagai madrasah pertama! Berbahagialah engkau wahai para ibu, jasamu sungguh berarti. Maka oleh karena itu jangan sia-siakan kesempatan untuk mendidik anak-anakmu.Tak bisa dipungkiri bahwa ibu (ummu)adalah madrasah al-ulabagi anak-anaknya tercinta. Peran ini merupakan anugerah terindah dalam kehidupan seorang wanita. Karena betapa banyak para wanita yang tidak diberi kesempatan oleh Allah Swt sebagai ibu dan menjadi madrasah al-ula (sekolah pertama) bagi para anaknya. Ibu (ummu) sebagai madrasatul ula karena darinya pendidikan anak pertama dan utama dimulai. Dari ibulah seorang anak belajar mengenai segala hal baru dalam hidupnya. Belajar berbicara, menimba ilmu dan adab yang mulia, serta menempa kepribadiannya demi mengarungi kehidupan yang luas bagai samudera. Maka sungguh beruntung bagi seorang ibu yang senantiasa meluangkan waktunya untuk anak-anaknya, demi tercapainya impian menjadi anak-anak shalih-shalihah.Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Menurut M. Ngalin Purwanto (2006: 82) peranan ibu dalam pendidikan anaknya mencakup :

- 1).Sumber dan pemberi rasa kasih sayang,

- 2).Pengasuh dan pemelihara,
- 3). Tempat mencurahkan isi hati,
- 4). Mengatur kehidupan dalam rumah tangga,
- 5). Pendidik dalam segi-segi emosional.

Untuk menjadi madrasah utama bagi para anaknya seorang ibu dibutuhkan berbagai bekal utama. Bagaimana mungkin seorang anak akan belajar jika pengajarnya awam akan ilmu dan adab mulia? Kesiapan bekal seorang ibu sangat mempengaruhi proses pembelajaran anak yang diasuhkannya. Ibarat sebuah instansi sekolah, maka sekolah tersebut akan menjadi sebuah sekolah yang favorit dan unggulan manakala pengajarnya profesional dan berpengalaman. Adapun beberapa kompetensi utama yang sekiranya dipersiapkan sejak dini, adalah:

a. Iman dan Taqwa

Inilah bekal utama seorang ibu sebagai madrasah al-ula, tidak akan pernah seorang ibu menjadi madrasah yang unggul tanpa dibekali iman dan taqwa. Keduanya ibarat benteng penjaga kemurnian fitrah anak didiknya. Sekaligus sebagai perisai yang menghalangi anak panah setan dan serangan dahsyat budaya kejahiliah. Semenjak dini anak sudah dikenalkan dengan kalimat tauhid laa ilaaha illallah sebagai kalimat yang pertama kali mereka ucapkan secara fasih. Kemudian, menghiasi diri dengan ketaqwaan. Sebab, pendidik adalah contoh dan panutan sekaligus penanggung jawab pertama dalam pendidikan anak berdasarkan iman dan Islam. Jika seorang ibu sebagai pendidik tidak menghiasi diri dengan taqwa, baik dalam perilaku, ucapan dan pergaulan maka ini akan menjadi malapetaka besar bagi si pendidik dan anak didiknya dan menjadi musibah dalam dunia pendidikan.

b. Ilmu dan Pengalaman

Sebuah keharusan, bahwa pendidik harus berbekal ilmu yang memadai. Ia harus memiliki pengetahuan tentang konsep-konsep dasar pendidikan dalam Islam. Mengetahui halal haram, prinsip-prinsip etika Islam serta memahami secara global peraturan-peraturan dan kaidah-kaidah syari'at Islam. Ilmu adalah petunjuk terbaik dan pengalaman adalah guru yang arif dan bijaksana. Tanpa ilmu, seorang ibu tidak akan menjadi pendidik sejati. Dan tanpa pengalaman tidak akan menjadikan seorang ibu pendidik yang handal. Antara ilmu dan pengalaman harus berpadu dalam diri seorang ibu. Semua itu karena mendidik anak bukan sekedar membesarkan, namun membekali, membina, mengarahkan, mengembangkan serta mengawal menuju keridhaan Allah dan Rasul-Nya.

c. Sabar dan Tawakkal

Mendidik anak bukanlah pekerjaan yang mudah. Banyak sekali hambatan dan rintangan dalam proses perjalanannya. Oleh karena itu seorang ibu hendaklah berbekal dengan kesabaran dan ketawakkalan. Barang siapa yang bersabar maka Allah SWT takkan berikan kemenangan. Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah maka Allah s.w.t, akan janjikan jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya, begitu juga Allah akan memberikan rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Sabar dan tawakkal adalah kunci dalam segala urusan. Insya Allah, dengan sabar dan tawakkal dalam mendidik buah hati, akan memperoleh hasil yang maksimal.

d. Doa dan Keikhlasan

Doa seorang ibu akan menggantarkan anaknya pada kesuksesan dan keberhasilan. Tak ada senjata yang paling ampuh kecuali doa setelah berusaha maksimal mungkin. Sudah seyogyanya ibu sebagai madrasah al ula senantiasa

berdoa bagi kesuksesan anaknya. Doa seorang ibu yang dihiasi keikhlasan pada Allah s.w.t akan mengantarkan anak-anaknya menjadi pejuang di jalan jalan Allah. Ikhlas dalam perkataan dan perbuatan termasuk pondasi iman dan merupakan keharusan dalam Islam. Maka oleh karena itu, seorang ibu dilarang keras untuk mendoakan keburukan bagi anak-anaknya. Hal ini sebagaimana Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam mewanti-wanti orang tua agar tidak mendoakan keburukan untuk anak-anak mereka, sebab hal itu berlawanan dengan akhlak Islam, bertentangan dengan pendidikan Nabi, dan juga jauh dari manhaj Nabi di dalam mengajak manusia kepada Islam. Bahkan Rasulullah tidak pernah mendoakan keburukan atas orang-orang musyrik Tha'if yang melemparinya dengan batu.

Dalam kaitannya dengan peran muslimah sebagai madrasah Al-ula (sekolah pertama) pada generasi milenial yang dapat mempersiapkan dirinya untuk menjadi seorang pendidik dan juga menjadi sekolah pertama bagi anak-anak mereka nantinya. Pada pembuatan podcast ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para muslimah generasi milenial agar dapat mengetahui apa saja persiapan yang dapat mereka lakukan untuk menghadapi masa-masa mereka akan mempunyai anak yang akan menjadi penerus bangsa yang paham akan ilmu pendidikan khususnya pendidikan agama, tidak hanya mendidik anak-anaknya tapi para muslimah sebelum itu harus belajar tentang ilmu agama terlebih dahulu, karena para muslimah merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya. Sebagai seorang pendidik, mereka harus mempunyai bekal untuk dirinya sendiri. Para perempuan muslimah pada zaman Nabi Muhammad SAW mereka tidak malu untuk belajar menimba ilmu agama secara detail.

Peran muslimah sebagai madrasah pertama di rumah tidaklah mudah seperti yang dikira oleh banyak orang dengan melihat bahwa pendidik cukup memberikan pelajaran-pelajaran umum dan tidak didasari dengan pengetahuan dasar sebagai pondasi untuk membangun madrasah nya, ilmu agama merupakan ilmu yang wajib diberikan kepada anak-anak untuk bekal mereka nantinya di masa yang akan datang. Jika mereka tidak dibekali dengan ilmu-ilmu agama maka mereka akan merasa rugi dan was-was dalam hal apapun, walaupun mereka memiliki ilmu umum yang sudah dipelajari tapi dia tidak membekali dirinya dengan ilmu agama maka tidak cukup untuk mereka membangun masa depan yang kokoh. Ilmu agama sangatlah penting diterapkan kepada anak-anak dalam halnya berakhlak terpuji dan dapat membedakan mana yang baik sesuai dengan syariat agama dan mana yang tidak baik dalam agama. Hal tersebut dapat diperjelas oleh pendapat Adil Fathi Abdullah dalam bukunya Menjadi Ibu Ideal. Ibu yang ideal adalah ibu yang berhasil dalam menjalankan perannya sebagai ibu dengan maksimal. Seorang ibu harus bisa membaca kepribadian anak-anak baik tentang persoalan ataupun masalah yang dihadapinya, bagaimana berinteraksi dengan mereka, bagaimana mengajarkan Al-Qur'an dan bagaimana cara mengajarkan berbagai macam masalah yang berkaitan dengan agama dan pendidikan. Sejatinya seorang ibu dapat dikatakan ideal dalam islam yaitu ia mampu mendidik anak-anak dengan nilai ke-islaman dan pendidikan. Dengan adanya pendidikan, anak akan mempunyai banyak keterampilan dan kepribadian yang nantinya akan membentuk anak yang memiliki kualitas baik fisik ataupun mental.

Berdasarkan hasil quisioner yang kami dapatkan dengan sekitar 15 responden menunjukkan bahwa Setelah mendengarkan podcast yang kami sajikan para responden memahami isi konten podcast tersebut dan materi yang kami sampaikan juga baik. mereka telah mengetahui mengenai peran dan apa peran yang harus dilakukan Muslimah di era milenial ini. Kualitas dan desain produk podcast tersebut

juga menarik dan materi podcast yang kami sajikan sangat bermanfaat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan dari penjelasan diatas mengenai peran serta tantangan seorang muslimah dalam mempersiapkan serta membangun madrasah ula, dapat disimpulkan dari hasil temuan penelitian bahwasanya media podcast saat ini sudah banyak digunakan oleh kaum milenial sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan selain itu juga mereka sudah memahami mengenai penggunaan media podcast. Pada penggunaan media podcast ini kami penulis menggunakan tema mengenai peran dan tantangan seorang muslimah sebagai persiapan menjadi madrasah al ula yang baik dalam pendidikan anak sesuai dengan ajaran-ajaran islam. Muslimah dapat menambah wawasan serta pengetahuan melalui berbagai media salah satunya adalah podcast yang akan menjadi bekal mereka untuk mendidik anak-anak sesuai dengan proses pembelajaran yang baik dan juga sesuai dengan ajaran islam, pengetahuan pada zaman modern ini sudah semakin canggih dan tidak ada batasan waktu ataupun tempat untuk menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan. Di era milenial ini muslimah harus benar-benar memperhatikan perubahan pola kehidupan dengan masuknya berbagai budaya modern saat ini. agar perubahan pola dan gaya hidup tersebut tidak membawa pengaruh negatif untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Dakwah merupakan penyampaian pesan-pesan islami yang didalam terkandung sebuah pelajaran yang nantinya akan diberikan kepada anak-anak kita di masa yang akan datang. Penggunaan media dakwah sudah semakin canggih dan modern di era milenial sekarang pengguna internet yang sudah mahir dalam menggunakan teknologi yang canggih tersebut. Oleh karena ini, muslimah dapat sangat mudah mengakses atau mencari wawasan dalam mempersiapkan diri menjadi madrasah al ula kelak. Dengan ilmu yang diperoleh akan membuat Muslimah lebih siap untuk menjadi seorang pendidik. Menjadi seorang ibu memanglah tidak mudah diterapkan dalam kehidupan, peran seorang ibu sangat penting dilaksanakan dengan pengetahuan yang memadai dalam mendidik serta memberikan sebuah pelajaran yang diberikan kepada anak mereka. Maka dari itu dakwa tidaklah membuat para pendengar ataupun pembaca merasakan bosan tetapi dakwah yang sekarang sudah modern dan dapat membuat kita merasa nyaman dan rasa ketertarikan terhadap media dakwah.

Menjadi seorang ibu tidak mudah yang kita bayangkan, peran seorang ibu sangat penting dilaksanakan dengan sebuah pelajaran serta pengetahuan yang memadai dalam mendidik serta memberikan sebuah pelajaran yang nantinya akan diberikan kepada anak-anak mereka. Seorang muslimah sangat dihormati kedudukannya khususnya bagi seorang ibu yang memang dimuliakan dan menempatkannya setara dengan laki-laki.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Adil Fathi Abdullah, Menjadi Ibu Ideal, (Jakarta: Al-Kautsar, 2005), Hlm.121.  
Abdul, M. R. (2020). *Ibu Sebagai Madrasah Bagi Anaknya*: Pemikiran Pendidikan Ra Kartini. *Journal Of Islamic Education Policy*, 5(2).  
Herfianti, Virta. 2018. *Peran Muslimah Di Era Millennial*, Diakses 23 Maret 2022, Dari <https://www.Islampos.Com/Peran-Muslimah-Di-Era-Milenial-127176/>

Jamil, H. (2018). *Peran Wanita Muslimah Dalam Pendidikan Anak Menurut Dr Muhammad Ali Al-Hasyimi* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Nurhayati, N., & Syahrizal, S. (2015). Urgensi Dan Peran Ibu Sebagai Madrasah Al-Ula Dalam Pendidikan Anak. *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 6(2), 153-166.

Parhan, M., & Kurniawan, D. P. D. (2020). *Aktualisasi Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dan Utama Bagi Anak Di Era 4.0. Jmie* (Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education), 4(2), 157.

Pujianti, R. D. (2018). *Peran Wanita Dalam Penyiapan Generasi Religious Di Era Milenial Pada Program Sekolah Ibu Salimah Terpadu "Sister" Pengurus Cabang Persaudaraan Muslimah (Salimah) Kecamatan Ampel Tahun 2018* (Doctoral Dissertation, Iain Salatiga).

Susilowati, R. D., Utama, S., & Faiziyah, N. (2020). Penerapan Podcast Pada Aplikasi Spotify Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JrpiPM)*, 4(1), 68-78.

Umroh, I. L. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0*. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 208-225.